

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Fazlur Rahman (selanjutnya disebut Rahman), seorang intelektual Muslim asal Pakistan, mengajukan metode yang sistematis dalam memahami Alquran. Menurutnya (2005: 8), metodenya ini dapat menangkap pesan, *spirit* Alquran seperti yang dimaksudkan oleh Muhammad saw. dan tidak memberlakukan Alquran secara terpotong-potong atau terpisah-pisah. Berkenaan ayat-ayat Alquran yang bertema ajaran-ajaran Islam yang bersifat sosiologis, Rahman mengajukan metode yang terdiri dari dua tahap, yang disebutnya sebagai metode sebuah gerakan ganda (*a double movement method*). Secara garis besar, tahap pertama metodenya ini dilakukan dengan cara menggali serta mensistematisasikan prinsip-prinsip umum, nilai-nilai, dan tujuan-tujuan jangka panjang ayat-ayat Alquran. Selanjutnya, pada tahap kedua metode ini dilakukan dengan cara menerapkan prinsip-prinsip umum Alquran yang telah ditemukan dalam tahap pertama ke dalam konteks masa sekarang. Metode ini dilakukan dengan merujuk pada konteks dan kronologis pewahyuan Alquran.

Pada tema-tema teologis dan metafisis, Rahman memahami tema-tema tersebut dengan menggunakan metode sintesis-logis (Rahman, 1996: ix). Pada pembahasan tema-tema ini, ia menghubungkan suatu tema teologis dalam Alquran yang kemudian menghubungkannya dengan tema-tema lainnya yang relevan. Ia yakin bahwa metodenya ini adalah satu-satunya cara dalam memperoleh apresiasi

yang tepat mengenai Alquran. Pada metode ini, Rahman menyatakan bahwa tidak dibutuhkan pendekatan kronologis (runtutan proses pewahyuan) seperti metode sebuah gerakan ganda. Oleh karenanya, kemudian sebagian pengkaji pemikirannya, seperti Taufik Adnan Amal dan Jalaludin Rakhmat, mempertanyakan ketidakkonsistenan Rahman dalam metodenya tersebut.

Metode memahami Alquran yang ditawarkan Rahman sangat berbeda dengan metode tafsir Alquran¹ yang berkembang sebelumnya. Menurut Nawawi dan Hasan, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menafsirkan Alquran ialah dengan mencari penjelasannya di dalam Alquran sendiri (1992: 157). Hal ini dilakukan karena “banyak pertanyaan muncul dari ayat tertentu akan menemukan jawaban atau penjelasan pada ayat yang lain” (Esack, 2006: 179). Namun, ketika *mufassir* tidak menemukan penjelasan mengenai suatu ayat Alquran di dalam Alquran sendiri, maka ia harus memeriksanya pada hadis Nabi Muhammad saw. Ini dilakukan karena “orang tidak mungkin dapat memahami semuanya itu dengan benar kecuali melalui apa yang telah dijelaskan oleh Nabi dan Rasul” (Husaini dan Al-Baghdadi, 2007: 53).

Ketika tidak menemukan penjelasan suatu ayat Alquran pada ayat lainnya ataupun tidak ada hadis yang diriwayatkan mengenai penjelasan Muhammad saw. tentangnya, maka langkah yang harus dilakukan *mufassir* ialah memeriksa atau mencari penjelasan para sahabat Nabi saw. Pengambilan pendapat sahabat ini dilakukan karena “para sahabat mengetahui sebab-sebab turunnya ayat-ayat dan

¹ Tafsir Alquran adalah cara yang lazim digunakan oleh umat Islam dalam memperoleh pemahaman atas Alquran.

kondisi yang menuntut diturunkannya ayat-ayat itu” (Ibn Khaldun, 2006: 550). Adapun para sahabat Nabi saw. yang banyak melakukan penafsiran atas Alquran diantaranya Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Abbas, dan Zaid bin Tsabit (Syurbasyi, 1999: 91).

Metodologi Rahman dalam memahami Alquran ini, menurut sebagian pengkaji pemikirannya, mempengaruhi sebagian pemikiran Nurcholish Madjid (selanjutnya disebut Cak Nur). Pendapat ini tidaklah mengherankan, menimbang Cak Nur melakukan interaksi yang cukup intens dengannya ketika ia menempuh pendidikan doktor di University of Chicago, Amerika Serikat. Interaksi ini dapat dilihat dari peran Rahman sebagai pemimbing Cak Nur dalam menyelesaikan disertasinya tentang Ibnu Taimmiyah. Selain itu, Cak Nur dan kedua temannya (Ahmad Syafi’i Maarif dari Indonesia, dan Wan Mohd. Nor Wan Daud dari Malaysia) adalah mereka yang mendapat keberuntungan mendapatkan kuliah tambahan secara pribadi dari Rahman mengenai tafsir Alquran.

Mengacu pada perbedaan karakteristik metodologi Rahman dalam memahami Alquran dengan metode yang berkembang sebelumnya, kemudian peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian mengenai metodologinya tersebut. Selain itu, ketertarikan ini ialah karena pemikiran Rahman tersebut mempengaruhi pemikiran Cak Nur (Barton 1999: 457-458). Cak Nur pun memiliki komitmen yang tidak diragukan lagi terhadap gerakan neomodernisme Islam yang dipimpin Rahman. Oleh karena itu, peneliti hendak mengkaji metodologi yang Rahman gunakan dalam memahami Alquran dan pengaruh metodologinya tersebut terhadap perkembangan pemikiran Islam di

Indonesia (dalam hal ini Cak Nur). Adapun judul skripsi ini ialah **“Pemikiran Fazlur Rahman (1919-1988) tentang Metodologi Memahami Al-Qur’an dan Pengaruhnya di Indonesia”**. Angka tahun pada judul skripsi ini dimaksudkan tahun kelahiran dan meninggalnya professor pemikiran Islam di University of Chicago tersebut.

B. RUMUSAN DAN PEMBATASAN MASALAH

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah *bagaimana rumusan metodologi Fazlur Rahman dalam memahami Alquran dan pengaruhnya terhadap pemikiran Nurcholish Madjid?* Sedangkan dalam rumusan permasalahan, peneliti mendasarinya pada tipe pertama kajian dalam sejarah intelektual, seperti dikemukakan oleh Brinton (dalam Suwirta, 1999: 5), bahwa “sejarah intelektual yang memfokuskan kajiannya pada siapa memikirkan tentang apa, kapan, dimana dan bagaimana pemikiran itu berkembang”. Untuk menjawab permasalahan pokok dalam peneltian ini, peneliti membaginya ke dalam rumusan masalah berikut ini.

1. Bagaimana perkembangan metode tafsir Alquran sebelum Fazlur Rahman menggagas metodologi memahami Alquran ?
2. Bagaimana latar belakang kehidupan Fazlur Rahman ?
3. Bagaimana pemikiran Fazlur Rahman tentang metodologi memahami Alquran ?
4. Bagaimana pengaruh metodologi Fazlur Rahman dalam memahami Alquran terhadap pemikiran Nurcholish Madjid ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak peneliti capai dalam penelitian yang berjudul “Pemikiran Fazlur Rahman (1919-1988) tentang Metodologi Memahami Alquran dan Pengaruhnya di Indonesia” ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengungkapkan perkembangan metode tafsir Alquran sebelum Fazlur Rahman menggagas metodologi memahami Alquran,
2. Untuk mengungkapkan latar belakang kehidupan Fazlur Rahman,
3. Untuk mengungkapkan metodologi Fazlur Rahman dalam memahami Alquran,
4. Untuk mengungkapkan pengaruh metodologi Fazlur Rahman dalam memahami Alquran terhadap pemikiran Nurcholish Madjid.

D. PENJELASAN JUDUL

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pemikiran Fazlur Rahman (1919-1988) tentang Metodologi Memahami Alquran dan Pengaruhnya di Indonesia”. Berikut ini adalah penjelasan istilah-istilah yang dianggap perlu.

1. Pemikiran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hasan Alwi dkk (2005: 873) menjelaskan pemikiran ialah “proses, cara, perbuatan memikir ...”. Jadi, pemikiran dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan cara proses berfikir atau menggunakan penalaran.

2. Metodologi Memahami Alquran

Hasan Alwi dkk (2005: 741) menyatakan bahwa metodologi adalah ilmu tentang cara; uraian tentang metode. Sedangkan menurut kamus *The New Lexicon* (dalam Sjamsuddin, 2007: 14) memberikan definisi umum mengenai metodologi; “suatu cabang filsafat yang berhubungan dengan ilmu tentang metode atau prosedur ...”. Hasan Alwi dkk (2005: 811) menjelaskan memahami sebagai mengerti benar (akan); mengetahui benar. Sedangkan kata Alquran, Hasan Alwi dkk (2005: 33) menjelaskannya sebagai kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup manusia. Berdasarkan penjelasan mengenai kata metodologi, memahami dan Alquran di atas, maka yang dimaksud metodologi memahami Alquran dalam judul skripsi ini adalah ilmu tentang cara mengetahui benar kitab yang diturunkan Allah swt kepada Muhammad saw.

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Melalui metode ini dilakukan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1965:32). Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penelitian sejarah dan mengandung empat langkah penting, yakni.

- a. *Heuristik*, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, peneliti mendatangi berbagai perpustakaan, seperti perpustakaan UPI. Selain itu peneliti pun mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, seperti membeli buku-buku di Gramedia, Bandung Book Centre yang terdapat di Palasari, Bandung Book Centre di jalan P.H.H Mustafa, Mitra Ahmad di Palasari, dan bazar buku di Landmark, toko buku Wali Songo, Perpustakaan Universitas Islam Bandung. dan Perpustakaan Yayasan Pendidikan Islam al Jawad. Setelah mendapatkan buku-buku di pelbagai tempat, peneliti berusaha menemukan esensi dan pembahasan-pembahasan yang sesuai atau berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini.
- b. *Kritik*, yaitu melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi maupun bentuknya (internal dan eksternal). Kritik internal dilakukan peneliti untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan. Kritik eksternal dilakukan oleh untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
- c. *Interpretasi*, dalam hal ini peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data

dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya.

- d. *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Historiografi merupakan rangkaian terakhir dari keseluruhan rangkaian prosedur penelitian setelah melakukan heuristik, kritik dan interpretasi pada metode historis. Pada tahapan ini penulis akan mencurahkan seluruh daya pikirannya dalam penggunaan kutipan-kutipan maupun catatan-catatan serta yang terpenting adalah pencerahan pikiran kritis dan analisa terhadap permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini peneliti menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

2. Teknik Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan sistem Harvard. Adapun pemilihan sistem Harvard ini karena sistem ini adalah aturan baku yang ditetapkan UPI dalam penulisan karya ilmiah di UPI. Untuk memperjelas pembahasan dan memberi keterangan tambahan dalam skripsi ini, peneliti menggunakan catatan kaki..

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian skripsi ini tersusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan latar belakang permasalahan yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai metodologi Rahman dalam memahami Alquran, yakni berupa adanya kesenjangan antara metode tafsir klasik dan metode yang digunakan oleh Rahman dalam memahami Alquran. Pada bab ini juga peneliti melakukan perumusan dan pembatasan masalah agar penelitian dapat terarah, tujuan penelitian, metode penelitian, teknik penulisan serta sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini, peneliti akan melakukan *review* atas pelbagai buku yang berkaitan dengan permasalahan dalam skripsi ini. Adapun buku-buku yang peneliti tinjau ulang adalah buku-buku dan tulisan-tulisan karya Rahman, kajian-kajian yang membahas mengenai kehidupannya, kajian-kajian yang membahas mengenai metodologinya dalam memahami Alquran dan kajian-kajian yang memuat pengaruh pemikirannya di Indonesia. Pada *review* ini, peneliti akan mencoba menemukan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam buku-buku tersebut. Pengulasan atas kekurangan-kekurangan dalam kajian-kajian tersebut akan menjadi bekal bagi peneliti untuk menambahkannya dan menjadikannya sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi mengenai pemaparan metode dan teknik penulisan yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini. Metode yang peneliti gunakan adalah metode sejarah, sedangkan pada teknik penulisan, peneliti menggunakan teknik Harvard dan catatan kaki dalam memberikan penjelasan tambahan.

Sedangkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga proses penyusunan laporan penelitian.

Bab IV Metodologi Fazlur Rahman dalam Memahami Alquran

Pada bab ini pertama-tama peneliti akan memaparkan perkembangan metode tafsir Alquran yang berkembang sebelum Rahman mengemukakan metodologinya. Pembahasan ini berguna untuk mengkontraskan metodologi Rahman dengan metode yang berkembang sebelumnya. Kedua, membahas latar belakang kehidupan Rahman. Pembahasan latar belakang kehidupan ini berguna demi memperoleh gambaran yang utuh aspek historis pemikiran Rahman. Ketiga, pandangan Rahman atas Alquran dan latar belakang perumusan metodologi memahami Alquran. Pembahasan ini akan membawa kita pada pemahaman yang komprehensif atas bangunan pemikiran Rahman tentang metodologi memahami Alquran. Keempat, metodologi yang Rahman gunakan dalam memahami Alquran. Pada pembahasan terakhir ini, peneliti akan memaparkan metodologi yang Rahman anjurkan dalam memperoleh pemahaman Alquran yang utuh.

Bab V Pengaruh Metodologi Fazlur Rahman dalam Memahami Alquran terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid

Pada bab ini, peneliti membagi dua pembahasan guna mempermudah penjelasan. Pada bagian pertama, peneliti akan memaparkan gambaran mengenai kehidupan Cak Nur. Pada bagian kedua, peneliti akan menganalisis beberapa pemikiran Cak Nur yang dipengaruhi metodologi memahami Alquran yang dikemukakan oleh Rahman.

Bab VI Kesimpulan

Pada bab ini akan dikemukakan jawaban dari pertanyaan yang berada dalam rumusan masalah secara keseluruhan. Jawaban ini merupakan penafsiran dan pemaknaan peneliti atas hasil analisis temuan penelitian.

